

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI PERGURUAN TINGGI UNTUK
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

Irfan Nulhaq¹, Dede Ulfah Munirah Aziz², Gugun Taufik³, Risa Umami⁴, Neneng
Nurmalasari⁵

irpannulhak2@gmail.com, Guguntaufik28@gmail.com,
dedeulfahmunirahaziz@gmail.com,
risanew417@gmail.com, Nurmalasarineng0@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan bermutu dapat terlaksana bila sekolah mengimplementasikan manajemen strategi yang tepat. Beranjak dari asumsi tersebut dan permasalahan lemahnya manajemen sekolah dewasa ini, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis profil, implementasi manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Harapan dimana yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, tenaga tata usaha, komite sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Harapan dilakukan melalui aktivitas lingkungan internal dan eksternal sekolah yang dideskripsikan melalui struktur organisasi sekolah, teamwork dan pembagian tugas sekolah, hari dan waktu belajar, aset pembiayaan, kurikulum, promosi sekolah, penerimaan siswa baru, budaya sekolah, kode etik, kebijakan sekolah, keberadaan lingkungan geografis, demografis, lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat, regulasi pemerintah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterlibatan komite sekolah, lembaga mitra, alumni dan implementasi strategik dalam upaya memenuhi standar pendidikan nasional.

Kata kunci: Implementasi, Strategi, Mutu pendidikan, Perguruan tinggi

ABSTRACT

Quality education can be achieved if schools implement appropriate strategic management. Moving on from these assumptions and the problem of weak school management today, the author is interested in conducting research with the aim of describing and analyzing the profile and implementation of strategic management in an effort to improve the quality of education. The hope is that the research subjects are the principal, deputy principal, treasurer, administrative staff, school committee, and teachers. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation studies. Expectations are carried out through the school's internal

and external environmental activities which are described through the school's organizational structure, teamwork and distribution of school tasks, study days and times, financing assets, curriculum, school promotion, acceptance of new students, school culture, code of ethics, school policies, environmental existence. geographical, demographic, cultural environment and community appreciation, government regulations, developments in science and technology, involvement of school committees, partner institutions, alumni, and strategic implementation to meet national education standards.

Keywords: Implementation, Strategy, Quality of education, Higher education

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi salah satu pusat kegiatan pendidikan adalah institusi terstruktur yang mempunyai peranan tersendiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat.

Perguruan tinggi berfungsi secara optimal jika didukung oleh sistem kendali dirancang untuk mendukung sumber daya manusia (SDM), kualitas sarana dan prasarana alat atau biaya pelatihan terkait. Aplikasi peraturan standar dan sistem administrasi tentunya di lembaga pendidikan untuk memaksimalkan potensi sekolah sehingga pendidikan dapat tercipta kualitas sekolah berkualitas saling berhubungan sumber daya manusia yang lebih banyak kualitas Semakin baik kualitas sekolahnya idealnya itu menghasilkan masukan, proses dan juga hasilnya bagus.

Menurut Tampubolon (2001: 256) "Kiprah perguruan tinggi dalam menjalankan manajemen operasionalnya berkewajiban menyusun kebijakan, rencana strategis, dan pedoman terkait dengan pembelajaran yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan pemangku kepentingan". Hal ini dapat dijadikan

rujukan bagi program studi dalam melaksanakan program pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Implementasi proses belajar mengajar harus selaras dengan capaian pembelajaran lulusan, serta menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan program studi dalam melaksanakan visi dan misinya secara berkelanjutan dengan sasaran yang tepat, kemudian melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan program studi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memiliki panduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, penjaminan mutu, dan pengembangan kegiatan pembelajaran dan dosen, menyampaikan laporan kinerja program studi.

Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi merujuk pada Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi (2003: 16-19) SPMI dapat dilaksanakan, bila terpenuhi beberapa prasyarat, yaitu: komitmen, perubahan paradigma, dan sikap mental para pelaku proses pendidikan tinggi, serta pengorganisasian penjaminan mutu di perguruan tinggi. Implementasi sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi sering menemui kendala atau hambatan di lapangan antara lain: tingkat kesadaran para pelaku belum memahami secara utuh dalam proses pendidikan terkait arti penting penjaminan mutu sebagai kebutuhan stakeholders masih belum optimal, komitmen stakeholders internal pendidikan tinggi untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan masih kurang, pemahaman terhadap konsep dan Implementasi SPMPT oleh pelaku pendidikan tinggi belum merata, tata kelola dan mekanisme kerja penjaminan mutu belum terbangun dengan secara utuh, upaya pemberdayaan sumber daya manusia khususnya bagi para dosen dalam mendukung sistem penjaminan mutu internal belum optimal, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung sistem penjaminan mutu internal belum optimal.

Dalam bidang pendidikan, Siagian (2012:27) mengemukakan manajemen strategis sebagai: Suatu proses dinamik yang dilakukan oleh organisasi

pendidikan yang berlangsung secara terus menerus yang melahirkan strategik dan serangkaian keputusan yang efektif dan efisien dalam melahirkan produk atau output pendidikan yang mampu menampilkan kinerja dan prestasi tinggi, sesuai dengan sasaran organisasi yaitu tercapainya visi dan misi. Oleh karenanya,

manajemen strategis perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategis merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.

Lingkungan internal meliputi “variable kekuatan dan kelemahan yang meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi” (Murniati&Usman, 2009:46). Lebih lanjut, Siagian (2011:33) membagi lingkungan eksternal kedalam dua bagian yaitu:

Lingkungan eksternal dekat dan lingkungan eksternal jauh. Lingkungan eksternal dekat merupakan lingkungan yang mempunyai dampak pada kegiatan- kegiatan operasional organisasi seperti berbagai kekuatan dan kondisi dalam lingkup dimana organisasi bergerak, situasi persaingan, situasi pasar dan sebagainya. Sedangkan lingkungan eksternal jauh dapat bersifat politik, ekonomi, teknologi, keamanan, hukum, sosial budaya, pendidikan dan kultur masyarakat luas yang secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan operasional organisasi.

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang kompeten dan berkualitas. Namun, dengan perkembangan yang pesat dalam lingkungan global yang sangat kompetitif, perguruan tinggi dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan kebutuhan industri, laju teknologi yang cepat, dan persaingan global. Oleh karena itu, manajemen strategis sangat penting dalam

meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan keberlanjutan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang pokok pertanyaan penelitiannya berkenaan dengan *how* atau *why* (Yin, 2013: 1). Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang berasal dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah disiapkan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Kriteria yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan

menentukan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*). Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan “model kualitatif yang mencakup pengumpulan data, reduksi dan tampilan data, dan generalisasi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjaminan mutu pendidikan pada satuan perguruan tinggi merupakan proses penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholders (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, orang tua, pemerintah, dunia kerja, serta pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan. Direktorat Penjaminan Mutu (DPM Program Studi dalam menjalankan fungsi dan perannya, berkewajiban melakukan penyusunan instrumen kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah, menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standard isi, standar proses, standar penilaian (kemenristekdikti, 2017).

Hedwig & Polla (2006: 1-3) menjelaskan, penjaminan mutu merupakan pekerjaan rutin yang berkesinambungan dan harus terus menerus dilakukan dan bukan merupakan kegiatan yang bersifat *ad hoc*. Karena itu, proses pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi perlu diterapkan secara terus menerus dengan penekanan, kegiatan ini bukan mencari-cari kesalahan melainkan untuk melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus. Sistem penjaminan mutu (*quality assurance system*) akan menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang baik, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan lapangan kerja dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya yang merupakan indikator keberhasilan dari pendidikan tinggi bermutu. Sistem penjaminan mutu pendidikan adalah sistem yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terprogram dan berkelanjutan melalui tahap penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan.

Tujuan dari penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi bertujuan menjamin pemenuhan Standar Pendidikan

Tinggi secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu di setiap perguruan tinggi di Indonesia” (Pasal 2 Permendikbud No. 50 Tahun 2014). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi berfungsi mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu. Pelaksanaan penjaminan mutu adalah perwujudan dari akuntabilitas perguruan tinggi terhadap hak-hak masyarakat terutama para stakeholdernya sendiri (Hanif Saha Ghafur, 2008: 85).

Salah satu upaya mengembangkan mutu dengan cara menerapkan prinsip penjaminan mutu internal sesuai dengan UU Pendidikan Tinggi, yakni:

- 1) Otonom, SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara otonom oleh setiap perguruan tinggi, termasuk pada aras unit program studi.

- 2) Terstandar, SPMI menggunakan Standar Nasional Dikti yang ditetapkan oleh Menteri dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.
- 3) Akurasi, menggunakan data dan informasi yang akurat pada PD Dikti.
- 4) Berencana dan Berkelanjutan, SPMI diimplementasikan dengan menggunakan lima langkah penjaminan mutu, yaitu penetapan, pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, pengendalian pelaksanaan, dan peningkatan standar Dikti yang membentuk siklus. "Mutu didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol lebih baik" (Sallis, 2010: 15)

Implementasi SPMI di perguruan tinggi sering menemui masalah, antara lain:

1. Kesadaran para pelaku proses pendidikan terhadap arti penting penjaminan mutu sebagai kebutuhan stakeholders relatif masih rendah.
2. Pemahaman konsep sistem penjaminan mutu pendidikan oleh stakeholders internal untuk meningkatkan mutu pendidikan masih belum merata.
3. Komitmen para pelaku proses pendidikan tinggi di perguruan tinggi, baik yang memimpin maupun yang dipimpin untuk senantiasa menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan relatif masih kurang.
4. Ketersediaan sumber daya manusia khususnya tenaga auditor untuk mendukung SPMI masih belum terpenuhi.
5. Implementasi SPMI sering menjadi sebuah rutinitas menyebabkan sulit untuk mengukur ketercapaian perbaikan berkelanjutan.

Konsep mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa (Tjiptono, 2003).

Pengertian mutu secara garis besar adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan.

Siklus SPMI terdiri atas tujuh langkah atau tahap, yaitu:

- a) Proses penetapan Standar dan manual mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Proses pelaksanaan standar mutu.
- c) Monitoring pelaksanaan standar mutu.
- d) Evaluasi diri.
- e) Audit mutu internal.
- f) Rumusan koreksi.
- g) peningkatan mutu.

Penetapan standar-standar dirumuskan berdasarkan peraturan perundang- undangan, hasil evaluasi diri tentang kinerja yang sedang berjalan, masukan dari stakeholders, hasil studi pelacakan (*tracer study*) dilaksanakan satu tahun sekali, dan kebijakan pengembangan penjaminan.

Implementasi Manajemen Strategik

Aspek proses dalam penelitian ini menggambarkan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan manajemen strategik melalui serangkaian aktivitas dan prosedur kerja yang dideskripsikan melalui:

- a) Kondisi lingkungan internal yang terdiri dari struktur organisasi sekolah, teamwork dan pembagian tugas sekolah, hari dan waktu belajar, aset pembiayaan, kurikulum, promosi sekolah, penerimaan siswa baru, budaya dan kode etik, dan kebijakan sekolah.
- b) Kondisi lingkungan eksternal sekolah meliputi lingkungan geografis, demografis, lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat, regulasi pemerintah, ilmu pengetahuan dan teknologi, komite sekolah, lembaga mitra dan alumni.
- c) Implementasi strategik dalam upaya memenuhi standar pendidikan

nasional.

Dengan demikian, struktur sekolah telah menjelaskan adanya hubungan koordinasi dan teamwork yang dibentuk berdasarkan bidang keahlian dalam mengelola sekolah. Anwar (2013:55-56) mengemukakan bahwa proses pendidikan yang bermutu merujuk pada: Kebermutuan subsistem dalam sistem proses yang mengacu pada ukuran kemampuan sistem dalam melaksanakan apa yang seharusnya dikerjakan, subsistem komunikasi yang berfungsi dalam memproses dan memberikan informasi, dan subsistem monitoring sebagai kontrol sistem terhadap kegiatan dan akuntabilitas subsistem dalam hubungan sinergisnya di seluruh sistem. Selanjutnya, teamwork dan pembagian tugas sekolah dijelaskan dalam paduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun dan akhir tahun pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menerapkan beberapa kebijakan seperti tata tertib sekolah dan asrama, kalender pendidikan, jadwal pelajaran dan pengajaran, kebijakan cuti pegawai dan sebagainya. Rohman (2012:108) menyatakan bahwa: “kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan”. Berdasarkan pernyataan Rohman di atas dapat dijelaskan bahwa kebijakan menyatakan pengaturan perilaku yang dibuat untuk mensukseskan keberhasilan strategi yang diimplementasikan.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memberi kontribusi terhadap perkembangan sekolah. Sekolah yang difasilitasi dengan jaringan internet memudahkan siswa dan guru mengakses informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Tata usaha sekolah juga telah memberlakukan program 5 S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Pada saat ini program 5 S

telah banyak diadopsi oleh berbagai industri termasuk sekolah. Program 5 S “pertama kali diperkenalkan di Jepang sebagai suatu gerakan untuk mengadakan pemilahan (seiri), penataan (seiton), pembersihan (seiso), penjagaan kondisi yang mantap (seiketsu)” (Kusnadi, 2014:1). Oleh karenanya, saat penelitian dilakukan, pegawai tata usaha dapat dengan cepat mengumpulkan berbagai data dan dokumen yang dibutuhkan penulis.

Dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut sekolah juga berpedoman pada pemenuhan standar pendidikan nasional Indonesia antara lain pemenuhan standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (BSNP, 2013:23).

SIMPULAN

Dilakukan melalui berbagai pelaksanaan strategi yang tertuang dalam berbagai aktivitas, program, penganggaran dan prosedur kerja yang dideskripsikan melalui: a) kondisi lingkungan internal yang terdiri dari struktur organisasi sekolah, *teamwork* dan pembagian tugas sekolah, hari dan waktu belajar, asset pembiayaan, kurikulum, promosi sekolah, penerimaan mahasiswa baru melalui tes, budaya (budaya malu, program pembiasaan berupa rutinitas, spontan dan keteladanan) dan kode etik yang mengatur hubungan guru dengan personil sekolah lainnya), kebijakan sekolah berupa tata tertib sekolah, asrama dan kebijakan sekolah lainnya), b) kondisi lingkungan eksternal sekolah meliputi lingkungan geografis, demografis, lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat, regulasi pemerintah, ilmu pengetahuan dan teknologi, komite sekolah, lembaga mitra dan alumni dan c) implementasi strategik dalam upaya memenuhi standar pendidikan nasional.

REFERENSI

- Anwar, M. Idochi. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arcaro, Jerome S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan*
- Brojonegoro, S.S. (2006). *Paradigma Baru Penataan Perguruan Tinggi. Makalah. dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. (2009). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kulsum, Umi. (2013). *Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Diakses dari jurnalilmiahtp.blogspot.com. Pada tanggal 8 Juli 2014.
- Kusnadi, Eris. (2014). *Tentang 5S-Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*. Diakses dari eriskunadi.wordpress.com., pada tanggal 23 Juli 2014.
- Muhaimin, et.al. (2009). *"Manajemen Pendidikan" Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah atau madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Murniati, Usman. (2009). *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Murniati. (2008). *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rohman, Arif. (2009). *Kebijakan Pendidikan di Era Desentralisasi*. Yogyakarta.
- Saiful. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Shadrina, Adilah. (2013). *Pentingnya Peran Visi dan Misi*.
- Siagian, Sondang. P. (2012). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.